

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kajian tentang perempuan merupakan suatu kajian yang tidak habis-habisnya dan banyak menarik perhatian para ahli. Hal ini terbukti dengan banyaknya berbagai penelitian selama ini terhadap masalah perempuan terutama tentang peranan perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Namun penelitian tentang peranan perempuan ini selalu kembali kepada kenyataan bahwa tidak ada definisi yang seragam mengenai peranan perempuan, tetapi selalu kebudayaan tertentu. Perempuan sebagai individu yang bebas juga memiliki harapan, kebutuhan, minat, dan potensinya sendiri. Menurut pandangan psikologis humanistik, yang menekankan nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya, yaitu sesuatu yang pada akhirnya juga membawa dampak positif pada pengembangan umat manusia secara umum<sup>1</sup>

Sebenarnya dapat dikatakan bahwa perbedaan-perbedaan yang mendasar antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan. Salah satunya adalah presentase keterlibatan di pasar tenaga kerja, perempuan masih tertinggal jumlahnya dari pada laki-laki. Alasan yang lain adalah persoalan jenis pekerjaan, perempuan biasanya terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang dianggap kurang

---

<sup>1</sup> E.K. Poewardari, 1995 : 314. *Kajian Perempuan*, hal 2

terampil, kurang stabil (mudah mengalami penyusutan), berupa relatif lebih rendah dari pada laki-laki dan kemungkinan untuk naik jenjang sangat kecil.

Pekerja perempuan yang terlibat dalam sektor informal, biasanya berasal dari rumah tangga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Di mana bekerja menjadi suatu strategi menghadapi tekanan ekonomi sekaligus mewujudkan rasa tanggungjawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Adapun alasan lain mengapa perempuan ingin bekerja ialah karena mereka ingin memiliki uang sendiri dan agar biasa mengambil keputusan sendiri tanpa harus minta izin atau *berembung* dengan suami (Abdullah, 1997 : 230)<sup>2</sup>

Banyak perempuan yang memilih pekerjaan sektor informal, biasanya jenis pekerjaan yang mereka geluti adalah jenis pekerjaan yang dekat dengan aktivitas kesehariannya seorang perempuan, seperti : berdagang, membuka warung, menjahit pakaian, menjadi pekerja salon, dan sebagainya. Namun kenyataannya sekarang, tidak ada lagi pembatasan tempat dimana perempuan tidak dapat bekerja. Hal ini dilihat dari pekerjaan-pekerjaan perempuan sekarang yang menggeluti bidang yang dahulu diketahui sebagai lahannya kaum lelaki, antara lain : penjaga pom bensin, supir angkutan umum (bentor), tukang bengkel, dan penjaga parkir.

Berdasarkan fakta yang ada terdapat kasus perempuan yang berprofesi sebagai penjaga parkir, mereka masih dianggap *aneh* dan dipandang sebelah mata

---

<sup>2</sup> Abdullah. Perempuan Pekerja Sektor Informal. 1997 : 230.  
([pdf.repository.usu.ac.id](http://pdf.repository.usu.ac.id)).dikutip pada Rabu,02 Oktober 2019 pukul 14.00

oleh sebagian kalangan masyarakat. Hal ini bukan hanya menyangkut pergeseran isu perempuan feminim, namun juga anggapan bahwa perempuan sedikit banyak akan mengalami kendala dengan situasi sosial yang notabene masih jarang dikerjakan oleh kaum perempuan. Belum lagi hal ini dikaitkan dengan pandangan perempuan sendiri yang pada faktanya kebanyakan tidak ingin memilih jenis pekerjaan yang biasanya menjadi lahannya laki-laki, apalagi pekerjaan sebagai penjaga parkir. Hal ini sedikit banyak juga berkaitan dengan fakta bahwa dunia kerja laki-laki itu identik dengan kekerasan dan persaingan. Sehingga apabila kaum perempuan memasukinya mungkin akan ada potensi untuk dilecehkan dan mendapat berbagai stereotipe negatif pada mereka. Fenomena ini bukan hanya memperlihatkan pergeseran peran yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam sektor publik, namun juga anggapan yang selama ini dikonstruksikan dalam masyarakat, bahwa perempuan adalah sosok feminim, lemah, dan harus dilindungi ternyata berangsur-angsur bergeser.

Perempuan yang berprofesi sebagai pekerja parkir tentu hal yang tidak mudah untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Apalagi seperti yang diketahui pekerja parkir adalah orang yang bekerja dilapangan hampir menghabiskan waktu seharian, walaupun demikian para perempuan penjaga parkir ini tetap menguluti pekerjaan ini.

Wilayah perkotaan Gorontalo, khususnya di pasar Sentral Gorontalo banyak laki-laki yang berprofesi sebagai penjaga parkir, dimana mereka mencari rezeki lewat profesi tersebut, namun ada satu hal yang menarik di pasar Sentral ini

yaitu perempuan yang berprofesi dibidang ini, yaitu sebagai penjaga parkir. Bagi para perempuan penjaga parkir, pekerjaan yang dilakukan semata-mata adalah untuk memperoleh pendapatan, memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga mereka dan untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa penjaga parkir khususnya perempuan yang ada di pasar sentral Gorontalo sekitar kurang lebih 9 orang, dilihat dari beberapa bagian tempat parkir yang berada di pasar tersebut yaitu bagian terminal angkutan kota, bagian depan pasar, bagian tempat gilingan kelapa, dan di depan toko kain. Perempuan penjaga parkir ini lebih banyak melakukan interaksi antar sesama penjaga parkir maupun pengunjung pasar agar dapat memarkirkan kendaraan dilahan parkir mereka. Pekerjaan parkir ini dilakukan hampir setiap hari, biasanya dilakukan dari pagi hingga sore hari. Para perempuan penjaga parkir ini mematok tarif perparkiran dengan harga Rp 2000/motor, Rp 3.000/bentor dan Rp 5.000/mobil.

Berdasarkan pernyataan perempuan penjaga parkir dapat dikatakan bahwa untuk bertahan hidup dilingkungan penjaga parkir di pasar sentral gorontalo harus menerapkan strategi-strategi bertahan hidup dilingkungan penjaga parkir sehingga tetap bisa bertahan sebagai penjaga parkir perempuan di pasar sentral gorontalo untuk kelangsungan hidup keluarga yang berkekurangan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjaga Parkir”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu : “  
Bagaimana Strategi bertahan hidup Perempuan Penjaga Parkir di Pasar Sentral  
Gorontalo Kelurahan Limba U-1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ? “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah  
untuk mengetahui bagaimana Strategi bertahan hidup perempuan penjaga parkir di  
Pasar Sentral Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas maka, manfaat penelitian ini yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu pembandingan antara teori sosiologi sumber daya  
manusia khususnya tentang strategi bertahan hidup perempuan penjaga parkir.  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan bagi  
peneliti lainnya yang ingin mengangkat topik seperti penelitian ini dan bagi  
peneliti lebih memberikan tambahan ilmu pengetahuan salah satunya dalam hal  
strategi bertahan hidup perempuan penjaga parkir

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk memberikan bahan masukan pada masyarakat serta memberikan sumbangsi pikiran khususnya pada lokasi tempat penelitian dilakukan demi kemajuan masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi dibidang perparkiran (perempuan).